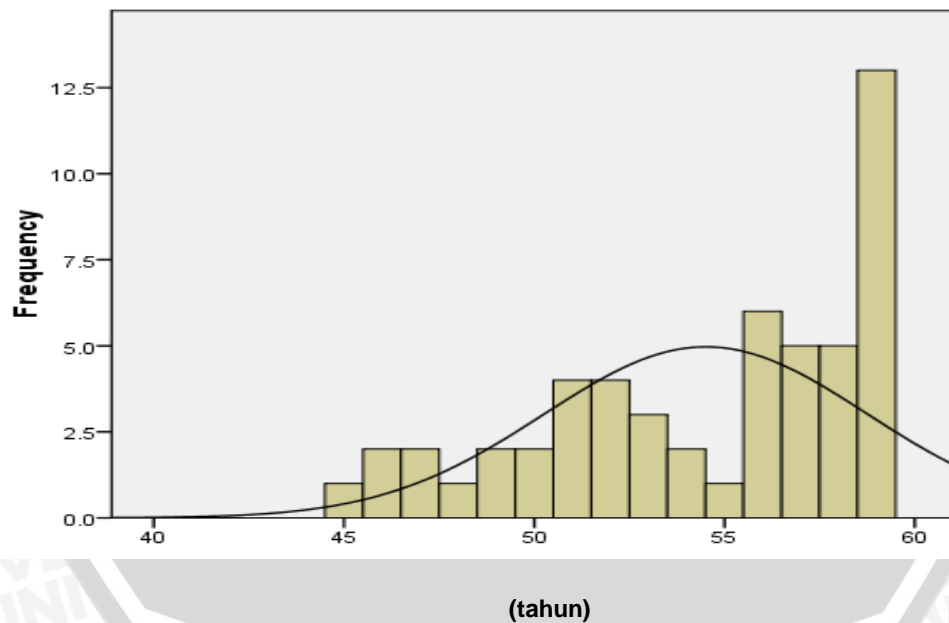


BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, kebiasaan olahraga, penyakit penyerta, kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, riwayat keluarga DM, dan riwayat konsultasi gizi disajikan dalam Gambar 5.1 dan Tabel 5.1.



Gambar 5.1
Grafik Distribusi Frekuensi Umur Responden

Berdasarkan Gambar 5.1 diketahui bahwa umur responden berkisar antara 45 sampai dengan 59 tahun. Umur rata-rata responden adalah 55

tahun. Jumlah responden terbanyak diketahui pada umur 59 tahun, yaitu sebesar 24,53% (13 orang).

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	18	34
Perempuan	35	66
Pendidikan	n	%
SD	10	18,9
SMP	8	15,1
SMA	16	30,2
Perguruan Tinggi (PT)	19	35,8
Kebiasaan Olahraga	n	%
Ya	38	71,7
Tidak	15	28,3
Kebiasaan Merokok	n	%
Ya	2	3,8
Tidak	51	96,2
Riwayat Konseling Gizi	n	%
Pernah	39	73,6
Tidak pernah	14	26,4

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas dari 53 responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 66% (35 orang), dengan latar belakang pendidikan terbanyak yaitu perguruan tinggi sebesar 35,8% (19 orang). Mayoritas responden, yaitu sebesar 71,7% (38 orang) juga memiliki kebiasaan olahraga. Selanjutnya, sebesar 73,6% (39 orang) responden pernah melakukan konsultasi gizi di RSSA Malang.

5.2 Asupan Energi dan Zat Gizi

Data asupan zat gizi yang di analisis dalam penelitian, meliputi asupan energi, lemak, dan karbohidrat yang tersaji dalam Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Asupan Energi dan Zat Gizi Responden

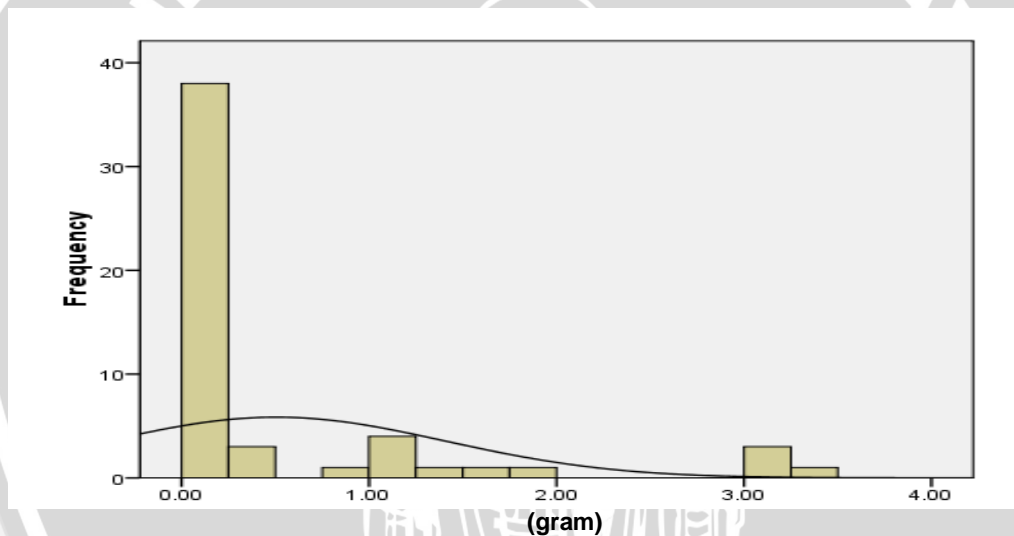
Kategori	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	N	%
Energi :				
▪ Lebih	1	1,9	8	15,1
▪ Normal	7	13,2	12	22,6
▪ Defisit Ringan	0	0	5	9,4
▪ Defisit Sedang	3	5,7	2	3,8
▪ Defisit Berat	7	13,2	8	15,1
Lemak :				
▪ Lebih	11	20,7	8	15,1
▪ Normal	3	5,7	2	3,7
▪ Defisit Ringan	1	1,9	4	7,5
▪ Defisit Sedang	1	1,9	3	5,7
▪ Defisit Berat	2	3,8	18	34
Karbohidrat :				
▪ Lebih	0	0	3	5,7
▪ Normal	3	5,7	7	13,2
▪ Defisit Ringan	3	5,7	5	9,4
▪ Defisit Sedang	1	1,9	3	5,7
▪ Defisit Berat	11	20,7	17	32

Berdasarkan DEPKES (2000), klasifikasi energi dan zat gizi dikategorikan menjadi lebih, normal, defisit ringan, defisit sedang, dan defisit berat. Data hasil *24 hour recall* asupan makan responden, memperoleh data asupan energi, lemak, dan karbohidrat baik pada responden laki-laki maupun perempuan. Data asupan energi menunjukkan bahwa asupan energi responden laki-laki pada kategori normal dan defisit berat menempati porsi yang sama, yaitu 13,2% (7 orang). Sedangkan responden perempuan berada dalam asupan energi yang normal, yaitu 22,6% (12 orang). Data asupan lemak responden laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Asupan lemak responden laki-laki mayoritas menempati kategori lebih, yaitu 20,7% (11 orang). Sedangkan asupan lemak responden

perempuan mayoritas menempati kategori defisit berat, yaitu 34% (18 orang). Kemudian data asupan karbohidrat responden laki-laki dan perempuan sama-sama menempati kategori defisit berat, yaitu 20,7% (11 orang) untuk responden laki-laki dan 32% (17 orang) untuk responden perempuan.

5.3 Asupan Lemak *Trans*

Hasil penelitian terhadap asupan lemak *trans* responden tersaji dalam Gambar 5.2 berikut ini.



Gambar 5.2
Grafik Distribusi Frekuensi Asupan Lemak *Trans* Responden

Berdasarkan Gambar 5.2, dapat diketahui bahwa asupan lemak *trans* responden berkisar antara 0 sampai dengan 3,49 gram. Asupan rata-rata lemak *trans* responden adalah 0,5 gram. Kemudian, mayoritas responden mengkonsumsi asupan lemak *trans* sebanyak 0 gram per hari.

5.4 Lingkar Pinggang

Menurut Prentice *et al* (1991) dalam Nuraini (2002), lingkar pinggang responden dikelompokkan menjadi tidak berisiko, mungkin berisiko, dan pasti berisiko seperti disajikan dalam Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Ukuran Lingkar Pinggang

Lingkar Pinggang	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Tidak berisiko	10	18,9	7	13,2
Mungkin berisiko	3	5,7	8	15,1
Pasti berisiko	5	9,4	20	37,7
Jumlah	18	34,0	35	66,0

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden laki-laki, yaitu 18,9% (10 orang) masuk ke dalam kategori tidak berisiko. Namun, sebaliknya pada responden perempuan diketahui bahwa sebagian besar, yaitu 37,7% (20 orang) masuk ke dalam kategori pasti berisiko.

5.5 Kadar Kolesterol Total Darah

Tabel 5.4 Distribusi Kadar Kolesterol Total Darah Responden

Kadar Kolesterol Total	n	%
Baik (< 200 mg/dl)	30	56,6
Sedang (200-239 mg/dl)	11	20,8
Buruk (> 240 mg/dl)	12	22,6

Berdasarkan kriteria pengendalian DM untuk kadar kolesterol total, PERKENI (2006) mengelompokkan menjadi baik, sedang, dan buruk. Pada

tabel 5.3 diperoleh data bahwa sebagian besar kadar kolesterol total responden berada dalam kategori normal sebanyak 56,6% (30 orang).

5.6 Hubungan Lingkar Pinggang Dengan Kadar Kolesterol Total Darah

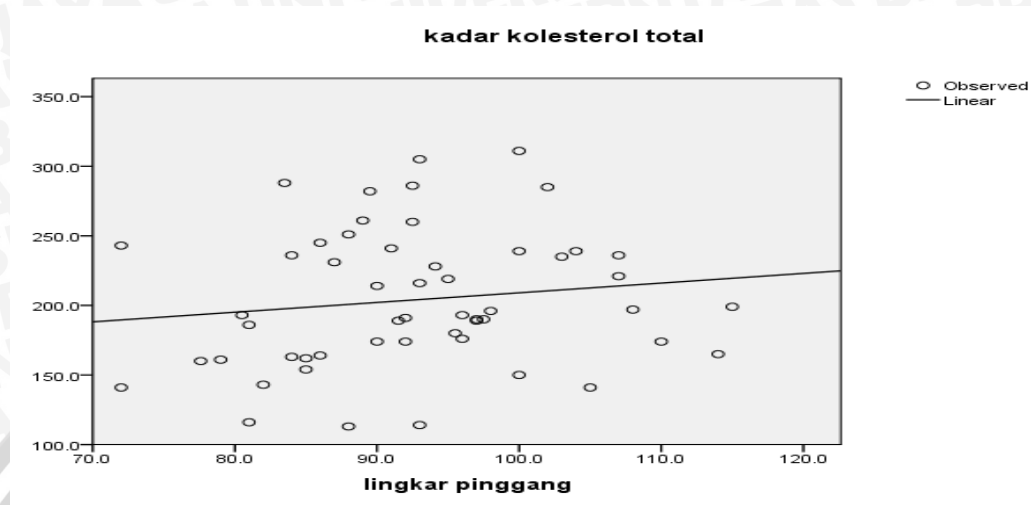
Langkah awal sebelum analisis bivariat adalah dilakukan uji kenormalan data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari uji kenormalan data diperoleh hasil variabel lingkar pinggang dan kadar kolesterol total darah berdistribusi normal ($p > 0,05$). Dengan demikian untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan uji korelasi *Pearson's Product Moment*. Berikut adalah penyajian tabel untuk uji koefisien korelasi.

Tabel 5.5 Analisis Korelasi Lingkar Pinggang Dengan Kadar Kolesterol Total Darah

Variabel	r	p value
Kadar kolesterol total darah	0,139	0,321

Berdasarkan Tabel 5.5, diketahui bahwa hasil uji korelasi ($r = 0,139$) ($r = 0,00 - 0,199$) yang menunjukkan nilai korelasi (r) positif, tetapi sangat lemah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar lingkar pinggang, maka semakin tinggi pula kadar kolesterol total darah.

Selanjutnya disajikan gambaran tentang hubungan lingkar pinggang dengan kadar kolesterol total darah penderita DM tipe 2 rawat jalan. Hubungan kedua variabel tersebut diketahui melalui titik-titik koordinat yang terdapat pada diagram pencar disertai dengan penjelasan data dan hasil ujinya.



Gambar 5.3
Sebaran Pola Hubungan Lingkar Pinggang Dengan Kadar Kolesterol Total Darah

Berdasarkan grafik sebaran lingkar pinggang menurut kadar kolesterol total darah dapat dilihat hasil sebaran tersebar secara kurang merata. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,321$ ($p > 0,05$) yang mengartikan bahwa hubungan antara lingkar pinggang dengan kadar kolesterol total darah tidak signifikan.

5.7 Hubungan Asupan Lemak *Trans* Dengan Kadar Kolesterol Total Darah

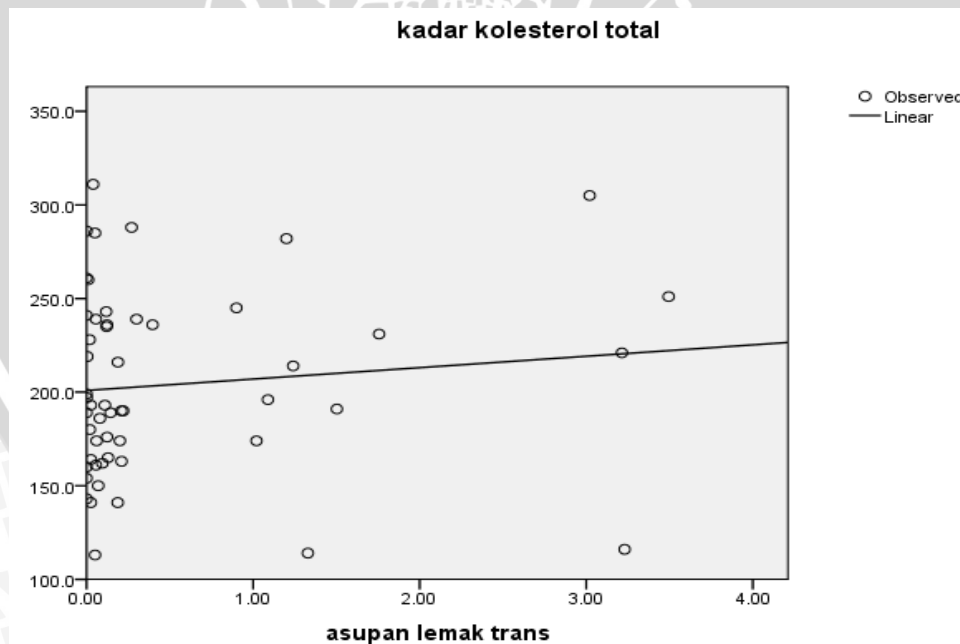
Berdasarkan uji kenormalan data diperoleh hasil variabel asupan lemak *trans* berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$). Namun, kadar kolesterol total darah berdistribusi normal. Dengan demikian, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan uji korelasi *Spearman*. Berikut adalah penyajian tabel untuk uji koefisien korelasi.

Tabel 5.6 Analisis Korelasi Asupan Lemak *Trans* Dengan Kadar Kolesterol Total Darah

Variabel	r	p value
Asupan Lemak <i>Trans</i>	0,078	0,576

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi (r) positif, tetapi sangat lemah, yaitu $r = 0,078$ ($r = 0,00 - 0,199$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar asupan lemak *trans*, maka semakin tinggi pula nilai kadar kolesterol total darah.

Selanjutnya disajikan gambaran tentang hubungan asupan lemak *trans* dengan kadar kolesterol total darah penderita DM tipe 2 rawat jalan. Hubungan kedua variabel tersebut diketahui melalui titik-titik koordinat yang terdapat pada diagram pencar disertai dengan penjelasan data dan hasil ujinya.



Gambar 5.4 Sebaran Pola Hubungan Asupan Lemak *Trans* Dengan Kadar Kolesterol Total Darah

Berdasarkan grafik sebaran asupan lemak *trans* menurut kadar kolesterol total darah dapat dilihat hasil sebaran tersebar tidak merata. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $p = 0,576$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa antara asupan lemak *trans* dengan kadar kolesterol total darah tidak berhubungan secara signifikan.

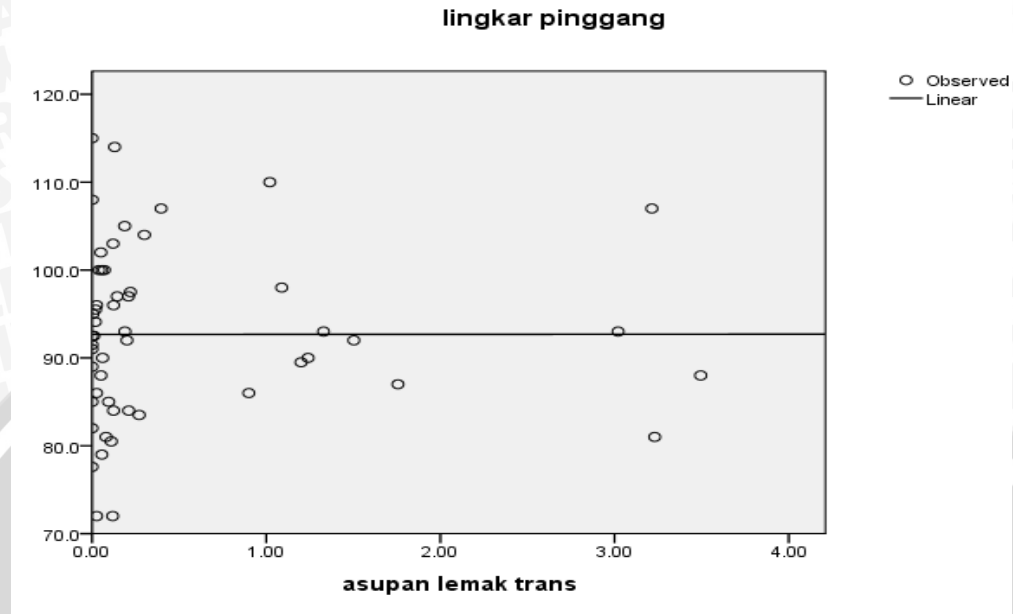
5.8 Hubungan Asupan Lemak *Trans* Dengan Lingkar Pinggang

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* pada variabel asupan lemak *trans* dengan lingkar pinggang, maka didapatkan nilai korelasi (r) positif tetapi sangat lemah, yaitu $r = 0,087$ ($r = 0,00 - 0,199$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar asupan lemak *trans*, maka semakin besar pula lingkar pinggang. Berikut adalah penyajian tabel untuk uji koefisien korelasi.

Tabel 5.7 Analisis Korelasi Asupan Lemak *Trans* Dengan Lingkar Pinggang

Variabel	r	p value
Asupan Lemak <i>Trans</i>	0,087	0,534

Selanjutnya disajikan gambaran tentang hubungan asupan lemak *trans* dengan lingkar pinggang penderita DM tipe 2 rawat jalan. Hubungan kedua variabel diketahui melalui titik-titik koordinat yang terdapat pada diagram pencar disertai dengan penjelasan data dan hasil ujinya.



Gambar 5.5
Sebaran Pola Hubungan Asupan Lemak *Trans* Dengan Lingkar Pinggang

Berdasarkan grafik sebaran asupan lemak *trans* menurut lingkar pinggang dapat dilihat hasil sebaran tersebar tidak merata. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $p = 0,534$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan secara signifikan antara asupan lemak *trans* dengan lingkar pinggang.